

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai keluarga, setiap orang pasti langsung teringat dengan ayah, ibu, anak, dan kehangatan rumah tangga. tiga personel dan satu situasi tersebut merupakan faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga. Tanpa dilengkapi salah satu personel atau pun kondisi tersebut, sebuah keluarga tidak akan dapat berfungsi dengan baik.

Pada dasarnya setiap orang di dunia ini, pasti sudah mengenal istilah keluarga. Akan tetapi pada praktiknya, masih banyak orang yang tidak mengetahui arti kata keluarga atau pun menjalankan fungsi keluarga yang sebenarnya.

Dalam keluarga sebuah komunikasi sangat diperlukan untuk menunjang keharmonisan keluarga, dengan adanya komunikasi maka keluarga akan saling mengenal lebih dalam, memahami kebutuhan rohani dan jasmani serta dapat menyelesaikan permasalahan dalam keluarga (Salvicion dan Celis, 1998).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Roggman,dkk,2002).

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Salvicion dan Celis, 1998).

Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda). Secara umum, keluarga dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu keluarga inti, keluarga konjugal, dan keluarga luas, melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya, mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani dan

mendapatkan pendidikan dan pengajaran (Roggman,dkk,2002).

Keluarga inti merupakan jenis keluarga yang paling dasar sekaligus paling kecil cakupannya. Meskipun begitu, keluarga inti merupakan jenis keluarga yang memegang peranan terbesar dalam kehidupan setiap orang. Jenis keluarga ini hanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak (Salvicion dan Celis, 1998).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan hidup keagamaan, karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain(stair, 1972).

Selain peran dari keluarga ada juga peran pendidikan sekolah dan masyarakat, karena itu semua sangat berkaitan erat, karna sama-sama membimbing dan mendidik. Seperti pendidikan sekolah, pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti sarat-sarat yang ketat dan jelas.Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan. Adapun fungsi pendidikan dalam masyarakat yaitu menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan- peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda, dan memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.Fungsi keluarga terdiri dari fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan kesehatan. Fungsi Afektif, berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga yaitu sebagai perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Pemenuhan fungsi afektif merupakan basis sentral bagi pembentukan dna kelanjutan dari unit keluarga (stair, 1972).

Fungsi Sosialisasi adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.Fungsi Reproduksi adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dn menjaga kelangsungan keluarga.Fungsi Ekonomi yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi

kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Fungsi Perawatan Kesehatan yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi, fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan (Cabrera,dkk,2000).

Perubahan sosial, ekonomi, serta budaya memberikan pengaruh pada masyarakat dalam mempersepsi peran serta figur ayah dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Saat ini, figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal diantaranya pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan masalah pendidikan. Kebijakan yang dulu lebih berfokus pada ibu, mulai memberikan kesempatan serta ruang bagi figur ayah untuk mengekspresikan diri dalam proses parenting (pengasuhan). Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja (Cabrera,dkk,2000).

Perkembangan kognitif, kompetensi sosial dari anak-anak sejak dini dipengaruhi oleh kelekatan, hubungan emosional serta ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh ayah (Hernandez & Brown, 2002). Walaupun penelitian tentang ayah terus meningkat selama tiga dekade, namun penelitian yang membahas tentang keluarga, lebih banyak difokuskan pada figur ibu (Roggman,dkk,2002).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengambil permasalahan adalah sebagai berikut:

Bagaimana *mindfulness* dapat terjadi pada Ayah Sebagai Narapidana yang berada dalam rumah tahanan dengan Anak kandungnya yang dilakukan dengan cara berkomunikasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui *mindfulness* dapat terjadi pada Ayah Sebagai Narapidana yang berada dalam rumah tahanan dengan Anak kandungnya yang dilakukan dengan cara berkomunikasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak yang terkait antara lain yaitu sebagai berikut:.

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi temuan baru tentang bagaimana seorang ayah narapidana yang berada dalam rumah tahanan dengan anak kandungnya menerapkan konsep komunikasi antar pribadi di keluarga. Penelitian ini juga bisa memberikan sumbangsih ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi prodi ilmu komunikasi khususnya untuk nahan bacaan dan refrensi untuk menambah literature penelitian ilmu komunikasi mengenai mindfulness anak dengan ayah seorang narapidana.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan positif untuk pembaca dan masyarakat Indonesia terkait komunikasi yang baik antar keluarga.